

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru

Sustainability Professional Development: A Scientific Paper Training Need Analysis for Teachers

Yayah Rahyasih^{1*}, Nani Hartini¹, dan Liah Siti Syarifah²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

² Sekolah Tinggi Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
rahayasih@upi.edu*, nani_hartini@yahoo.com, liahsitisyarifah.27@gmail.com

Naskah diterima tanggal 12/11/2019, direvisi akhir tanggal 10/02/2020, disetujui tanggal 28/04/2020

Abstrak

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah sebuah keharusan bagi guru. Publikasi ilmiah merupakan bagian dari kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang terkait dengan karya tulis yang dibuat guru dan hal tersebut menjadi salah satu bagian dari karakteristik guru profesional yaitu melalui budaya menulis dan meneliti. Di sisi lain, publikasi ilmiah juga menjadi upaya dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan melaksanakan pembelajaran sepanjang hayat bagi guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru melalui publikasi ilmiah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang difokuskan pada analisis kebutuhan pelatihan publikasi ilmiah bagi guru di SMP Darul Hikam Bandung. Subjek penelitian diambil secara *purposive* yaitu 40 guru SMP Darul Hikam. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang didapat dari guru melalui angket tertutup berbentuk data kuantitatif, kemudian informasi kebutuhan tersebut dilengkapi dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan kata lain proses tersebut menunjukkan bahwa analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan gambaran bahwa publikasi ilmiah guru SMP Darul Hikam sudah sangat tinggi dalam menyusun modul/ diktat pembelajaran, hanya saja jumlah publikasi ilmiah berbasis hasil penelitian dan buku berISBN masih dikategorikan cukup. Dengan analisis data dan kondisi di lapangan, pelatihan publikasi ilmiah ini ditujukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan guru melalui publikasi ilmiah masih perlu ditingkatkan dan perlu mendapat perhatian baik secara individu (guru) maupun lembaga terutama dalam publikasi ilmiah berbasis hasil penelitian.

Kata Kunci: Guru, Penelitian Tindakan Kelas, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Publikasi Ilmiah

Abstract

Teachers must carry out sustainability professional development. Scientific publications are part of the sustainability professional development activities relates with works made by the teacher and this is one part of the characteristics of professional teachers, namely through the culture of writing and research. On the other hand, scientific publications are also an effort to improve the mastery of science and skills in implementing lifelong learning for teachers. The aims of this research is to analyze the need of sustainability professional development for teachers through scientific publications. The research uses a qualitative approach with descriptive methods that are focused on analyze the needs of training in scientific publications for teachers at Darul Hikam junior high school Bandung. The research subject taken purposively namely forty Darul Hikam junior high school teachers. Research data in the form of qualitative and quantitative data collected through questionnaires, interviews,

observation and documentation. Data obtained from the teacher through a closed questionnaire in the form of quantitative data, then the information supplemented by interviews, observations and documentation. This process shows that data analysis done by triangulation techniques. This research found that the scientific publications of Darul Hikam junior high school teachers very high in compiling learning modules/ dictates, it is just the number of scientific publications based on research and books on International Standard Book Number still considered sufficient. With data analysis and conditions in school, this scientific publication training aimed at Classroom Action Research. From the results of research concluded that the sustainability professional development of teachers through scientific publications still needs to improve and needs attention both individually (teachers) and institutions, especially in scientific publications based on research.

Keywords: *Teacher, Classroom Action Research, Sustainability Professional Development, Scientific Publications*

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang pendidik (Daryanto & Tasrial, 2015), karena tugas guru seperti mengelola proses belajar mengajar sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya, baik akademik maupun non akademik, tidak bisa dikatakan mudah. Dengan peran tersebut, guru memiliki peran sentral dalam usaha peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Rusdarti dkk, 2018). Tugas guru diuraikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan tugas dan peran sentral tersebut, tidak heran jika isu “pengembangan profesionalitas guru” menjadi kesepakatan luas di antara para pembuat kebijakan, akademisi dan pendidik pada bangsa-bangsa di seluruh dunia yang sedang mereformasi sistem pendidikannya (Bautista & Ruiz, 2015).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru profesional setidaknya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu, Rustiyah (1989) mendefinisikan pendidik profesional sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang

mampu dan setia mengembangkan profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi dan bekerja sama dengan profesi yang lain. Tanang dkk (2014) menambahkan bahwa profesionalisme guru terkait dengan kemampuan guru dalam menjalankan peran dan fungsinya dan bagaimana mereka berperilaku di sekolah dan masyarakat dengan nilai-nilai positif, sikap dan perilaku yang mereka harapkan dari murid seperti fleksibilitas untuk siswa, humoris, kesabaran, adil, antusiasme, perhatian, dan minat berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran (Liakopoulou, 2011). Asmara (2015) menjelaskan bahwa salah satu ciri profesi kependidikan baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan adalah memerlukan pelatihan yang berkesinambungan untuk mengembangkan profesionalitasnya. Dari definisi-definisi di atas, ditarik kesimpulan bahwa sisi lain yang penting dilakukan seorang guru sebagai bagian dari profesi kependidikan yaitu mengembangkan profesionalitasnya secara berkelanjutan.

Pengembangan profesionalitas guru berarti pembelajaran guru yaitu tentang bagaimana guru memperluas pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya untuk mendukung pembelajaran siswa (Avalos 2011). Pořtholm (2012) mendefinisikan konsep “pembelajaran” dalam konteks ini dari paradigma kognitif-konstruktivis yaitu pembelajaran yang berlangsung secara aktif melalui stimulasi mental dan pencarian makna dalam interaksi sosial. Maka dari itu proses pembelajaran guru dapat terjadi dalam berbagai

cara, baik formal maupun informal misalnya di sekolah ketika mereka merefleksikan proses pembelajaran mereka sendiri dan refleksi tentang proses pembelajaran rekan kerja, pembelajaran dari percakapan yang tidak direncanakan antar guru, atau pembelajaran dari pertemuan orang tua-guru dan/ atau penyelenggaraan pelatihan yang diselenggarakan secara profesional, maupun memberikan kesempatan kepada guru melalui beasiswa untuk memperoleh kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan-kegiatan pengembangan profesi guru di atas diasumsikan bahwa jika kualitas guru meningkat maka sumber daya manusia akan meningkat, sehingga negara akan maju dan masyarakat lebih sejahtera. Hal ini sebagaimana hasil penelitian dari Ucan (2016) yang menegaskan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap reformasi pendidikan secara langsung dan masa depan masyarakat secara tidak langsung.

Kemajuan teknologi informasi seperti yang terjadi saat ini tidak bisa menggantikan peran seorang guru, karena itu alih-alih terjadi disrupsi pendidikan, guru harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan empat kompetensi yang telah disebutkan sebelumnya melalui pengembangan profesionalitas guru, lebih khusus lagi

memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang supercepat tersebut untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada setiap satuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dengan kompetensi global (Syahrul, 2018). Hal ini sebagaimana menurut Coetzer (2001) bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru mengacu pada setiap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui orientasi, pelatihan dan dukungan. Kemudian Sebuah uji efektifitas Pengembangan Keprofesian (PKB) guru yang melibatkan 8 guru di masing-masing 24 sekolah menemukan efek positif yang signifikan terhadap kualitas pengajaran, terlepas dari jenis sekolah (dasar/ menengah), lokasi sekolah (perkotaan / pedesaan), dan pengalaman mengajar bertahun-tahun (Gore dkk,2017).

Ada beberapa bentuk kegiatan pengembangan profesionalitas guru (tabel 1), sebagaimana dalam buku pedoman kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru pembelajar dijelaskan bahwa Pengembangan keprofesian berkelanjutan tersebut dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan/ atau karya inovatif (Kemendikbud RI, 2016).

Tabel 1. Pengembangan profesionalitas guru

No	Unsur Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	Cakupan
1	Pengembangan Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti diklat fungsional • Melaksanakan kegiatan kolektif guru
2	Publikasi Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat publikasi ilmiah dari hasil penelitian • Membuat publikasi buku
3	Karya Inovatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan teknologi tepat guna • Menemukan/ menciptakan karya seni • Membuat/ memodifikasi alat pembelajaran • Mengikuti pengembangan, penyusunan, standar, pedoman, soal dan sejenisnya

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan profesionalitas guru melalui publikasi ilmiah. Rusdarti dkk (2018) menemukan bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Bagi Guru SMA melalui Workshop dan pendampingan telah meningkatkan pengetahuan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam

pembuatan publikasi ilmiah. Kontradiksi dengan pengembangan profesionalisme guru ini, berdasarkan indikasi yang dilaporkan oleh Ali (2000) bahwa para guru di Indonesia merasa ditekan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk meliputi dan mentransfer kurikulum yang ditentukan dan subjek-konten. Ditambah lagi menurut Villegas-Reimers (2003) bahwa sebagian besar guru

di seluruh dunia merasa bahwa kegiatan pengembangan profesi “terlalu pendek, tidak terkait dengan kebutuhan guru dan tidak efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Dalam prakteknya juga pengembangan keprofesian guru masih menemukan kendala dan tantangan di antaranya tentang manajemen waktu, biaya, sistem birokrasi, dan faktor internal guru seperti kepribadian, motivasi, dan komitmen (Tanang & Abu, 2014).

Supaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru berjalan dengan efektif diperlukan dukungan kebijakan, moral, infrastruktur, dan keuangan (Tanang dan Abu, 2014). Dari studi pendahuluan ditemukan bahwa sebanyak 96 persen guru sangat setuju bahwa kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari guru dan sebanyak 94 persen dari mereka membutuhkan program-program pengembangan diri tersebut untuk meningkatkan profesionalismenya. Pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi dasar guru dan mendukung Pengembangan Profesi Guru Pembelajar (Kemendikbud RI, 2016). Maka dari itu berdasarkan studi pendahuluan dan studi literatur yang telah dilakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan program pengembangan profesi guru melalui publikasi ilmiah.

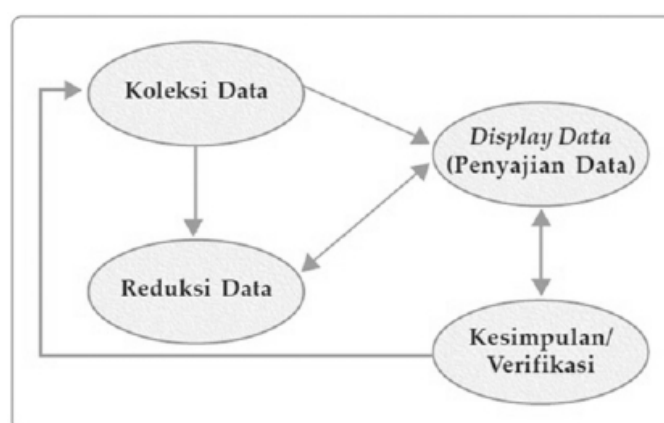
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang difokuskan pada analisis kebutuhan pelatihan

pengembangan keprofesian berkelanjutan guru. Penggunaan pendekatan penelitian ini didasarkan pada gagasan dari Mack (2005) bahwa penelitian kualitatif sangat efektif dalam memperoleh informasi spesifik budaya tentang nilai-nilai, pendapat, perilaku, dan konteks sosial populasi tertentu, juga efektif dalam mengidentifikasi faktor-faktor tidak berwujud, seperti norma sosial, status sosial ekonomi, peran gender, etnis, dan agama, yang perannya dalam penelitian. Kemudian metode kajian deskriptif mensuplemen pendalaman kajian dengan menggambarkan kondisi di lapangan untuk dibandingkan dengan kondisi seharusnya sehingga didapatkan “*gap*” yang menjadi kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah bagi guru.

Subjek penelitian diambil secara purposive yaitu guru SMP Darul Hikam yang berjumlah 40 orang. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kebutuhan yang didapat dari semua guru melalui angket tertutup berbentuk data kuantitatif, kemudian informasi kebutuhan tersebut dilengkapi dengan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan data apa adanya dengan mempersentasekan jawaban angket skala likert. Sedangkan data kualitatif (gambar 1) dianalisis dengan model analisis interaktif dari Miles & Huberman (1992) melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.



Gambar 1. Analisis Data Kualitatif Miles & Huberman (1992)

Setelah data terkumpul, reduksi data dilakukan dengan menganalisis jawaban yang beragam yaitu dengan merangkum semua data, memilah dan memilih serta memfokuskan pada permasalahan yang diteliti. Data disajikan dengan memberikan pemahaman tentang fenomena-fenomena yang terjadi, setelah ini peneliti merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemaknaan terhadap fenomena tersebut. Pada tahap verifikasi data penarikan kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti yang kuat pada pengumpulan data selanjutnya dan jika data telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka dapat ditarik kesimpulan akhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru profesional adalah guru yang mampu melaksanakan tugas-tugas berikut: 1) mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya; 2) melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil; 3) bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah yaitu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar di kelas (Hamalik, 2009). Konsekuensi dari jabatan guru sebagai profesi, diperlukan suatu sistem pembinaan dan pengembangan terhadap profesi guru secara terprogram dan berkelanjutan. Pembinaan dan pengembangan profesi guru juga terkait dengan tantangan pembelajaran yang semakin kompleks akibat perkembangan teknologi informasi sehingga guru harus senantiasa melakukan pengembangan ilmu pengetahuan baik melalui penelitian, pengamatan atau bacaan ilmu-ilmu baru terkait dengan pembelajaran dan sebagainya.

Pengembangan ilmu pengetahuan oleh guru terkait dengan standar kompetensi profesional guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Daryanto dan Tasrial (2015) menjelaskan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini yang selalu dinamis. Lebih lanjut menurut Wahyudi (2010) bahwa sub kompetensi profesional guru meliputi (1) Penguasaan substansi keilmuan yang

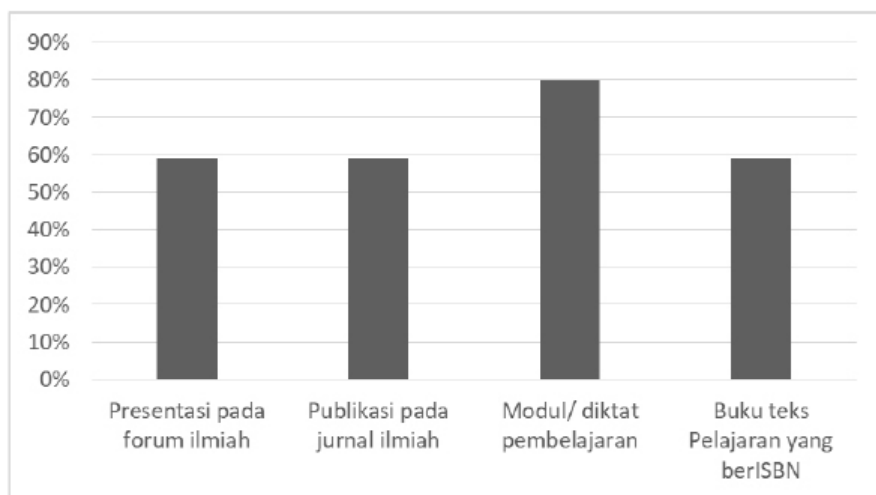
terkait dengan bidang studi yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (2) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. Untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru ini, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan kebijakan Pengembangan Profesi Guru Pembelajar (PPGP) yang dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilakukan berdasarkan kebutuhan guru bersangkutan untuk mencapai atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru, sekaligus nantinya berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/ jabatan fungsional guru (Daryanto dan Tasrial, 2015). Pada dasarnya kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) guru meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif (KEMENDIKBUD RI, 2016). Pengembangan diri pada kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional dan/ atau melalui kegiatan kolektif guru. Sedangkan publikasi ilmiah pada kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga kelompok yaitu presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal dan publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan/ atau pedoman guru. Dan terakhir karya inovatif pada kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdiri dari penemuan teknologi tepat guna; penemuan/ penciptaan karya seni; pembuatan/ modifikasi alat pelajaran/ peraga/ praktikum; dan keikutsertaan dalam pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya.

Studi ini menganalisis kebutuhan

Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) guru SMP Darul Hikam yang dilakukan melalui publikasi ilmiah. Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah baik berupa hasil penelitian maupun buku yang telah dipublikasikan kepada masyarakat di antaranya melalui presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian pada jurnal ilmiah, modul/ diktat pembelajaran dan

buku teks pelajaran. Menurut Krismanto (2016) salah satu indikator keprofesionalan guru masa kini dan mendatang adalah mampu membuat inovasi-inovasi yang diwujudkan dalam bentuk publikasi ilmiah. Hasil angket tentang publikasi ilmiah yang telah dilaksanakan guru SMP Darul Hikam disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. Hasil Publikasi Ilmiah Guru

Dari gambar 2 didapatkan gambaran bahwa kegiatan publikasi ilmiah yang telah dilakukan guru setidaknya mencakup 4 kategori di antaranya presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian pada jurnal, menyusun modul/ diktat pembelajaran dan buku teks pelajaran berISBN. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah didapatkan informasi bahwa tingginya jumlah penyusunan modul/ diktat pembelajaran di kalangan guru (80 persen) didorong oleh program sekolah dalam “redsain kurikulum sekolah” (Amin, 2019) di

mana kemajuan penyusunan modul sampai saat ini yaitu pada kelas IX telah mencapai 100 persen, kelas VIII dan VII telah mencapai 85 persen (Amin, 2019). Hal ini sebagaimana menurut Safitri (2018) yang menjelaskan bahwa hal yang sangat menentukan dalam kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru adalah keinginan pribadi guru itu sendiri untuk terus mengembangkan kompetensi yang dimiliki sebagai seorang guru, juga dukungan dari pihak sekolah terhadap guru-guru baik dalam bentuk moril maupun materil.



Gambar 3. Modul/Diktat Pembelajaran

Berbeda dengan modul/diktat pembelajaran (gambar 3), guru yang telah melakukan publikasi hasil penelitian melalui presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian pada jurnal dan menyusun buku teks pelajaran berISBN baru mencapai 59 persen, hal ini termasuk pada kategori cukup tinggi. Sehingga dapat digarisbawahi bahwa masih terdapat kesenjangan pada guru-guru dalam melakukan publikasi ilmiah berbasis hasil penelitian penyusunan buku teks berISBN. Padahal seharusnya dengan diwacanakannya kebijakan yayasan tentang adanya Guru Luar Biasa, sebuah penghargaan bagi guru-guru yang giat melakukan publikasi ilmiah (Rahmat, 2019), penyusunan karya tulis ilmiah di kalangan guru baik yang berbasis hasil penelitian maupun non hasil penelitian harus sudah sama-sama tinggi.

Seiring dengan upaya yang dilakukan sekolah, Pengabdian kepada Masyarakat tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan ini dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan publikasi ilmiah. Menurut Handoko (2003) pelatihan dan pengembangan bertujuan untuk memperbaiki efektifitas kerja dalam mencapai hasil kerja yang telah ditetapkan, kemudian

menurut McKenna dkk (2005) tujuan pelatihan adalah untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap. Lebih spesifik lagi menurut Hafiar dkk (2015) kegiatan pelatihan publikasi ilmiah menjadi sebuah upaya bimbingan teknis, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi guru dalam hal menulis. Dari definisi-definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa tujuan pelatihan publikasi ilmiah ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap “guru pembelajar” dalam melakukan penelitian dan menyusun karya tulis ilmiah dan mempublikasikannya.

Disisi lain, kebutuhan pengembangan profesionalitas guru menurut Black dkk (1994) harus difokuskan pada minat dan kebutuhan guru, serta memungkinkan mereka untuk merenungkan dan meningkatkan praktik pembelajaran, sehingga hasilnya akan berdampak pada pengembangan individu dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk menetapkan jenis pelatihan yang berkaitan dengan publikasi ilmiah guru tersebut, peneliti mendeskripsikannya pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SMP Darul Hikam melalui Publikasi Ilmiah

Kondisi Exsisting	Kondisi Ideal	Gap	Kebutuhan
<ul style="list-style-type: none"> - Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru yang di antaranya melalui publikasi ilmiah - kebijakan yayasan tentang adanya Guru Luar Biasa, sebuah penghargaan bagi guru-guru yang giat melakukan publikasi ilmiah - Kondisi publikasi ilmiah di kalangan guru ada 4 kategori yaitu presentasi pada forum ilmiah (59%), publikasi hasil penelitian pada jurnal (59%), menyusun modul/ diktat pembelajaran (80%) dan buku teks pelajaran berISBN (59%) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan wacana kebijakan yayasan tentang adanya “Guru Luar Biasa” seharusnya publikasi ilmiah di kalangan guru baik yang berbasis hasil penelitian maupun non hasil penelitian harus sudah sama-sama tinggi. - Guru harus memiliki kemampuan meneliti, merefleksi dan menjadi problem solver dalam kegiatan pembelajaran di siswa-siswinya. - Hasil refleksi guru dalam kegiatan pembelajaran disusun dalam sebuah artikel ilmiah dan dipublikasikan supaya bisa menambah wawasan guru. 	<ul style="list-style-type: none"> Publikasi ilmiah pada kategori buku teks berISBN dan publikasi ilmiah berbasis hasil penelitian masih diaktegorikan cukup (59 persen) 	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan publikasi ilmiah diarahkan pada pelatihan publikasi ilmiah berbasis hasil penelitian yaitu di antaranya dengan Penelitian Tindakan.

Dari pengolahan dan analisis data, pelatihan publikasi ilmiah diarahkan pada jenis publikasi ilmiah berbasis hasil penelitian

yaitu di antaranya dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal tersebut menjadi potensi bagus, pasalnya seorang guru butuh

waktu untuk menguji dan mengadaptasi desain pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan praktik kelas dan kebutuhan siswa (Hermans, 2017). Juga guru sebagai *learning problem solver* yang sesungguhnya membuat pengalaman-pengalaman real guru di kelas (baik mengenai perilaku siswa dalam pemebelajaran, metode pembelajaran yang efektif untuk kondisi tertentu, cara mengatasi masalah-masalah pembelajaran dan sebagainya) menjadi sebuah karya ilmiah sehingga bisa menambah wawasan dan menginspirasi guru lainnya.

Di sisi lain, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) ini sesuai tuntutan Undang-Undang No. 35 tahun 2010 tentang jabatan guru dan angka kreditnya. Oleh karenanya pelatihan publikasi ilmiah ini memiliki kontribusi nyata dalam pengembangan karier guru menjadi pendidik profesional. Sebuah penelitian dari McMahan dkk (2007) menunjukkan bahwa kegiatan

akademik guru yang diintegrasikan dengan penelitian tindakan guru sendiri merupakan hal yang sangat dihargai, misalnya survei dari Parise dan Spillane (2010) terhadap anggota staf sekolah di 30 sekolah dasar Amerika yang menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap pendidikan formal lanjutan di sana yang dihubungkan langsung dengan pembelajaran di sekolah.

IV. KESIMPULAN

Pengembangan keprofesional berkelanjutan guru melalui publikasi ilmiah masih perlu ditingkatkan dan perlu mendapat perhatian serius baik secara individu (guru) maupun lembaga. Para pemangku kebijakan sekolah seyogyanya mendukung pertumbuhan pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan yang terkait erat dengan realitas kebutuhan guru dalam pengembangan profesionalismenya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. A. (2000). Supervision for teacher development: an alternative model for Pakistan. *International Journal of Educational Development*, 20, 177-88.
- Amin, L. (2019). Pengembangan keprofesional guru. *Wawancara Pribadi*: 26 Juni 2019, SMP Darul Hikam.
- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. *Teaching and Teacher Education* 27 (1), 10–20.
- Bautista, A & Ortega-Ruiz, R. (2015). Teacher Professional Development: International Perspectives and Approaches. *Psychology, Society and Education*, 7(3), 240-251.
- Black, D. R., Harvey, T. J., Hayden, M. C. & Thompson, J. J. (1994). Professional Development for Teachers. *International Journal of Educational Management*, 8 (2), 27 – 32
- Coetzer, I. A. (2001). A survey and appraisal of outcomes-based education (OB E) in South Africa with reference to progressive education in America. *Educare*, 30, 73-93.
- Daryanto & Tasrial. (2015). *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Gore, J., Lloyd, A., Smith, M., Bowe, J., Ellis, H., & Lubans, D. (2017). Effects of professional development on the quality of teaching: Results from a randomised controlled trial of Quality Teaching Rounds. *Teaching and Teacher Education*, 68, 99–113.
- Hafiar, H., Damayanti, T., Subekti, P. dan Fatma, D. (2015). Peningkatan Pendidikan dan Pengembangan Kompetensi Guru SMA Negeri 1 Katapang melalui Partisipasi dalam Publikasi Akademis di Media Massa. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 4 (2), 88 – 92.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT bumi Aksara.
- Handoko, H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hermans, F. Sloep, P & Kreijns, K. (2017). Teacher professional development in the contexts of teaching English pronunciation. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14 (23), 1-17.
- Krismanto, W. (2016). Publikasi Ilmiah Sebagai Wujud Profesionalisme Guru. Disampaikan Pada *Diklat Literasi Guru: Dahsyatnya menulis KTI Guru*, 22 Mei 2016 di Makassar
- Liakopoulou, M. (2011). The Professional Competence of Teachers: Which qualities, attitudes, skills and knowledge contribute to a teacher's effectiveness?. *International Journal of Humanities and Social Sciences* 1 (21), 66-78.
- Mack, N., Woodson, C., Macqueen, K. M., Guesst, G., & Namey, E. (2005). *Qualitative Research Methods: A*

- Data Collector's Field Guide*. Carilina, USA: Family Health International
- McKenna, E., & Nic, B. (2005). *The Essence of Human Resource Management*. UK: Prentice Hall, Inc.
- McMahon, M., Reeves, J., Devlin, A., Simpson, J., & Jaap, A. (2007). *Evaluating the impact of chartered teachers in Scotland: The views of chartered teachers*. Project Report. General Teaching Council Scotland, Edinburgh.
- Parise, L. M., & J. P. Spillane. (2010). Teacher learning and instructional change: How formal and on-the-job learning opportunities predict change in elementary school teachers' practice. *The Elementary School Journal*, 110 (3), 23–46.
- Postholm, M. B. (2012). Teachers Professional Development: a Theoretical Review. *Educational Research*, 54 (4), 405-429.
- Rahmat, A. 2019. Publikasi Ilmiah guru *Wawancara Pribadi*: 03 Juli 2019, SMP Darul Hikam.
- Roestiyah, N. K. (1989). *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rusdarti., Slamet, A., & Sucihatiningsih. (2018). Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop dan Pendampingan bagi Guru SMA Kota Semarang. *Rekayasa*, 16 (1), 85-94.
- Safitri, R. (2018). Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru Di SMP Negeri 1 Mallusetasi. [Tesis]. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makasar.
- Syahrul, J. (2018). Kemajuan Teknologi Tak Bisa Gantikan Peran Guru sebagai Pendidik. Diakses dari <https://www.cakaplah.com/berita/baca/2018/11/26/kemajuan-teknologi-tak-bisa-gantikan-peran-guru-sebagai-pendidik#sthash.isLNzwbz.OfAWfT8i.dpbs> pada 2 November 2019.
- Tanang, H., Djajadi, M., Abu, B., & Mokhtar, M. (2014). Challenges of Teaching Professionalism Development: A Case Study in Makassar, Indonesia. *Journal of Education and Learning* 8 (2). 132-143.
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3 (2), 25-42.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Villegas-Reimers, E. (2003). *Teacher professional development: an international review of the literature*. Paris: IIEP-UNESCO.
- Wahyudi. (2010). Standar Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 1 (2), 107-119.